

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pesat dalam berbagai aspek kehidupan khususnya teknologi dan pengetahuan menciptakan persaingan dari setiap individu maupun organisasi. Manusia dituntut untuk bergerak cepat dan berpikir kritis dalam menghadapi setiap persoalan dan permasalahan. Adanya persaingan dan kemajuan yang sangat pesat, manusia harus belajar mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Kedua hal tersebut berperan penting dalam pengembangan diri manusia untuk menjadi individu yang kreatif, unggul dan mampu bersaing dengan lingkungan baru.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan pernah dipelajari dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat meliputi mata pelajaran, tradisi, informasi dan keterampilan. Semakin sering manusia belajar, berfikir dan bertanya, semakin bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik pada masa sekarang maupun masa depan. Seiring perkembangan zaman, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang terampil. Menurut Brčić dan Mihelić (2015) pengetahuan adalah sumber daya terpenting dan sumber utama perusahaan atau organisasi. Hal itu berarti pengetahuan menjadi faktor penting bagi seseorang maupun organisasi untuk dapat bersaing di lingkungan yang semakin kompetitif. Setiap individu harus tahu bagaimana cara memanfaatkan

pengetahuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Organisasi harus mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang serta memahami kelemahan dan ancaman agar mampu bertahan dalam persaingan. Untuk melakukan pemanfaatan dan pengembangan pengetahuan, diperlukan pengelolaan dengan aktivitas berbagi pengetahuan.

Berbagi pengetahuan merupakan proses individu dalam melakukan kegiatan bertukar pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan baru (Pramono dan Susanty, 2015). Pengertian lain dari berbagi pengetahuan adalah proses yang sistematis dalam penyampaian pesan antar individu maupun organisasi melalui media yang beragam (Triana dkk., 2016). Fokus utama berbagi pengetahuan adalah orang yang bersedia diajak bertukar informasi dan pengetahuan, baik orang lain, kelompok maupun organisasi. Berbagi pengetahuan merupakan aktivitas interaksi dan komunikasi antara dua orang atau lebih sebagai proses untuk menambah pengetahuan serta upaya untuk meningkatkan pengembangan diri. Seseorang dapat menyalurkan pengetahuannya dalam diskusi atau forum, orang lain mendengarkan dan mereka bisa berdiskusi serta bertukar pengetahuan satu sama lain. Kesadaran berbagi pengetahuan tentunya harus tertanam dari diri sendiri, mengingat pentingnya hal tersebut untuk dilakukan. Dalam ruang lingkup organisasi, berbagi pengetahuan sangat dibutuhkan agar pimpinan dan karyawan saling berhubungan, berkomunikasi dan bertukar pengetahuan guna membangun kompetensi untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa berbagi pengetahuan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap organisasi, termasuk universitas. Pentingnya proses berbagi pengetahuan pada aktivitas pembelajaran, membuat universitas harus selalu berupaya untuk meningkatkan budaya tersebut. Teknologi pembelajaran yang sekarang ini berkembang pesat adalah *e-learning*. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep yang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Fenomena *e-learning* saat ini sangat dimanfaatkan oleh universitas, mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh. Mahasiswa dapat mengakses jadwal perkuliahan, kurikulum dan nilai melalui komputer masing-masing. Selain itu, dosen dapat memberikan tugas dan mahasiswa dapat mengumpulkan tugas lewat *e-mail*, tanpa harus bertatap muka secara langsung. Meskipun implementasi *e-learning* memberikan manfaat, tetapi hal tersebut juga memiliki kekurangan, diantaranya kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa. Informasi yang diberikan juga dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penelitian Shabrina dan Silvianita (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berbagi pengetahuan diantaranya, kesempatan berbagi, komunikasi, teknologi, budaya kerja, sikap karyawan dan motivasi berbagi. Penelitian tersebut menemukan dua faktor yang berpengaruh dominan untuk membangun berbagi pengetahuan. Faktor pertama, kesempatan untuk berbagi dengan persentase 54,806% yang diwakili oleh faktor kesempatan

untuk berbagi, komunikasi dan teknologi. Faktor kedua, budaya kerja dengan persentase 17,399% yang diwakili oleh faktor budaya kerja, sikap karyawan dan motivasi untuk berbagi.

Berbagi pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempertahankan entitas dan meningkatkan daya saing bagi setiap universitas, termasuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang unggul, terakreditasi A dan mendapat penghargaan bintang empat QS Stars Internasional. Salah satu syarat yang mendukung dan menunjang penilaian akreditasi adalah pembelajaran *e-learning*. Penerapan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang mudah dan praktis bagi para mahasiswa maupun dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah dimulai sejak tahun 2006. Menurut Ketua Biro Sistem Informasi, *e-learning* pertama kali digunakan di Fakultas Pertanian serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Meskipun sudah beberapa tahun diterapkan, pada kenyataannya pelaksanaan *e-learning* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum terealisasi dengan baik. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *e-learning* adalah kurangnya sosialisasi tentang program pembelajaran *e-learning* kepada mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Sikap Karyawan, Motivasi Berbagi, Komunikasi dan Teknologi Terhadap Berbagi Pengetahuan dalam Implementasi *E-Learning*”. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal

Shabrina dan Silvianita (2015). Obyek penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dikarenakan universitas selalu membutuhkan kegiatan berbagi pengetahuan untuk mewujudkan manajemen pengetahuan yang efektif dalam organisasi. Penelitian ini membahas tentang praktik berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah faktor sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi terhadap berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning* di kalangan dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh sikap karyawan, motivasi berbagi, komunikasi dan teknologi terhadap berbagi pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif sebagai masukan dan saran bagi universitas untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan dan menciptakan manajemen pengetahuan yang efektif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya budaya berbagi pengetahuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi berbagi pengetahuan dalam implementasi *e-learning*.